

Analysis of Fixed Asset Accounting Treatment in Accordance With Psak 16 As The Implementation of SDGS No. 9 in PG Kremboong

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Sesuai dengan Psak 16 Sebagai Implementasi SDGS No. 9 pada PG Kremboong

Nilam Dwi Prawitasari¹⁾, Duwi Rahayu²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: duwiraahayu@umsida.ac.id

Abstract. Fixed assets are an important role in company operations. Companies must be able to manage and use the economic resources that have been invested well, one form of investment is in the form of assets which are used to support the company's operations. This research aims to analyze the treatment of fixed assets in accordance with PSAK16 at the PG Kremboong object. Researchers analyzed treatments including asset recognition, asset measurement, asset depreciation, asset retirement and disposal, and asset presentation. This research uses qualitative methods, and the data collection techniques used are observation, interviews with financial staff and documentation in financial reports. The research results obtained are that PG Kremboong is in accordance with PSAK 16 guidelines. PG Kremboong recognizes that its fixed assets have a useful life of more than 1 year, the initial measurement of assets is through acquisition costs, subsequent measurements use the revaluation model after the assets are recognized, depreciation fixed assets in the company use the straight-line method, and assets are retired when they are no longer operated.

Keywords – Fixed Asset Treatment; PSAK 16; Financial Treatments

Abstrak. Aset tetap ialah salah satu peranan penting di dalam operasional perusahaan. Perusahaan harus bisa mengelola dan menggunakan sumber – sumber ekonomi yang telah diinvestasikan dengan baik, salah satu bentuk investasinya yaitu berupa aset yang dimana hal tersebut digunakan untuk penunjang operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan aset tetap sesuai dengan PSAK 16 pada objek PG Kremboong. Peneliti menganalisis perlakuan diantaranya pengakuan aset, pengukuran aset, penyusutan aset, penghentian dan pelepasan aset, dan penyajian aset. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dengan staff keuangan dan dokumentasi pada laporan keuangan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu mengatakan bahwa PG Kremboong telah sesuai dengan pedoman PSAK 16. PG Kremboong mengakui aset tetap yang dimiliki memiliki umur manfaat lebih dari 1 tahun, pengukuran awal aset lewat biaya-biaya perolehan, pengukuran setelahnya menggunakan model revaluasi setelah aset diakui, penyusutan aset tetap pada perusahaan tersebut menggunakan metode garis lurus, dan dilakukan penghentian aset ketika tidak dioperasikan lagi.

Kata Kunci – Perlakuan aset tetap; PSAK 16; Laporan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan industri yang sangat pesat, sektor manufaktur telah menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian di Indonesia [1]. Hampir semua perusahaan dalam sektor manufaktur bersaing untuk meningkatkan kepuasan konsumen dan kualitas laporan keuangan sebagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis [2]. Dengan semakin sengitnya persaingan di era ekonomi saat ini, kebutuhan perusahaan pun meningkat secara signifikan [3]. Untuk tetap maju dalam dunia bisnis, suatu entitas perlu berhati – hati dalam merumuskan keputusan strategis dan efisien khususnya dalam aspek keuangan. Kualitas keputusan suatu perusahaan sangat bergantung pada pandangan manajer mengenai relevansi atau akurasi data pencatatan yang menjadi dasar pembuatan laporan keuangan.

Pembentukan sebuah entitas, tidak terlepas dari dorongan untuk meraih keuntungan maksimal dari investasi yang dilakukan, salah satu bentuk investasi perusahaan melibatkan aset yang diciptakan atau dibeli untuk mendukung berbagai kegiatan perusahaan. Aset ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu aset yang memiliki umur kurang dari satu tahun, dikenal sebagai aset lancar, dan aset yang memiliki umur lebih dari satu tahun, yang biasanya disebut sebagai aset tetap [4]. Aset tetap terbagi menjadi dua kategori yakni, aset tetap berwujud dan aset tidak berwujud [5]. Contoh dari aset tetap berwujud melibatkan properti seperti gedung, peralatan, mesin, kendaraan, dan sejenisnya. Sementara aset tetap tidak berwujud merujuk pada aset yang dipergunakan untuk operasional perusahaan dengan

jangka waktu lebih dari setahun dan tidak mempunyai bentuk fisik, seperti hak cipta, hak paten, hak guna usaha, dan lainnya. Aset tetap membentuk komponen sangat signifikan dan memiliki nilai besar dalam laporan keuangan [6].

Aset sebagai komponen utama yang harus dicatat dalam laporan keuangan merupakan tanggungjawab yang penting sebagai sumber informasi bagi stakeholder. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan [7]. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan dalam satu periode kegiatan operasional. Untuk menunjang aktivitas operasionalnya, setiap perusahaan memiliki faktor yang penting. Salah satu faktor penunjang utama operasional perusahaan yaitu aset perusahaan [8]. Aset tetap adalah elemen yang sangat krusial dan berperan sebagai sarana penopang untuk kelancaran prosedur perusahaan ketika mencapai keuntungan [9].

Perusahaan menginginkan untuk mendapatkan keuntungan, selain itu perusahaan juga ingin bertumbuh secara berkelanjutan dan keberlangsungan hidup. Untuk kemajuan bisnis yang berkembang, diperlukan pula peralatan dan perlengkapan termasuk aset tetap [10]. Aset berwujud yang didapat akan digunakan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan, bukan untuk tujuan penjualan. Pengelolaannya dilaksanakan dengan rutin dan mengikuti standar akuntansi yang sesuai [11]. Jika suatu perusahaan tidak mempunyai aset tetap, maka tidak berjalan sesuai prosedur. Sehingga aset tetap menjadi item yang paling penting. Umumnya, nilai yang signifikan dari aset tetap dapat memberikan dampak yang besar pada proses penentuan posisi kekayaan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, presentasi aset tetap memerlukan penanganan khusus dan perhitungan yang cermat [6].

Jika perlakuan akuntansi terhadap aset tetap tidak tepat atau tidak sesuai dengan PSAK, hal ini dapat mempengaruhi isi laporan keuangan. Apabila nilai aset tetap tercatat dengan nominal yang terlalu tinggi, hal tersebut akan berdampak pada perhitungan nilai depresiasi [12]. Apabila nilai depresiasi terlalu tinggi, maka laba yang tercatat akan berkurang, sehingga hal ini dapat mempengaruhi penyusunan dalam laporan keuangan [10]. Perlakuan akuntansi terkait aset tetap mencakup beberapa aspek, termasuk pengakuan aset, pengukuran aset, dan proses penyusutan aset tetap [11]. Mengingat pentingnya perlakuan akuntansi terhadap aset tetap, perlu memastikan bahwa hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16 [13].

PSAK No.16 menjadi rujukan dan pedoman dalam menerapkan perlakuan akuntansi, termasuk dalam konteks penyusutan aset tetap, dengan mengatur cara pembebanan penyusutan pada aset tetap yang dapat dihitung. PSAK 16 memaparkan bahwa setiap komponen dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan yang cukup signifikan terhadap total biaya perolehan keseluruhan aset harus disusutkan secara terpisah [14]. Menetapkan pedoman terkait penyusutan aset, meliputi aset yang dapat disusutkan, metode penyusutan yang digunakan, dan periode manfaat ekonomi. Dalam proses penyusutan aset tetap, terdapat nilai ekonomi dan periode waktu tertentu. Penyusutan juga kerap disebut sebagai pengurangan masa secara berkala [10]. Dari perspektif akuntansi, penyusutan merujuk pada pembagian biaya aset tetap dari nilai perolehannya selama periode masa manfaatnya.

Pabrik Gula Kremboong ialah anak perusahaan dari PT Sinergi Gula Nusantara yang terikat dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri manufaktur yang memproduksi gula [15]. Pabrik Gula Kremboong, yang dibentuk pada tahun 1847, didirikan oleh NV Cooy dan Coster Van Voor Hout, sebuah perusahaan Belanda. Pabrik gula ini terletak di desa Krembung, Kabupaten Sidoarjo [16]. Pabrik Gula Kremboong memiliki aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan instalasi, kendaraan dan alat angkut, jalan, jembatan, dan alat pertanian. Aset tetap ini memegang peranan yang sangat vital dalam kelancaran operasional perusahaan. Diharapkan bahwa dari berbagai aset tetap tersebut, dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung produksi dan berbagai kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu, diperlukan penerapan perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai dan tepat [17]. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana perlakuan aset tetap pada Pabrik Gula Kremboong.

Dalam penelitian mengenai perlakuan terhadap aset tetap, peneliti menggunakan teori sinyal, yaitu suatu langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan pandangan manajemen tentang prospek perusahaan untuk investor. Keterkaitan antara teori sinyal dan aset tetap terlihat dari perspektif perusahaan yang bertujuan untuk mencapai laba maksimal dari investasi jangka panjang. Aset tetap, yang memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun, menjadi fokus dalam laporan keuangan. Dalam konteks ini, teori sinyal mengimplementasikan strategi akuntansi konservatif untuk menghindari praktik membesar – besarkan laba. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi pengguna laporan keuangan dengan tepat tentang laba dan nilai aset yang akurat tanpa melebihi – lebihkan [6].

Pada peneliti terdahulu [18] mengatakan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap di suatu perusahaan, mulai dari pengakuan, pengeluaran pasca perolehan, penyusutan, penghentian dan penyajian aset tetap pada entitas tersebut telah sesuai dengan PSAK No 16. Temuan dari [10] mengutarakan bahwa perlakuan akuntansi terhadap aset tetap dalam entitas tidak sejalan dengan PSAK No 16, ketidaksesuaian ini terkait dengan pengelompokan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) ke dalam aset tetap, yang menyebabkan penilaian tidak wajar terhadap aset tetap dalam entitas. Hal ini juga berkontribusi pada kurangnya keandalan dan relevansi laporan keuangan. Penelitian yang didapat [19] mengatakan bahwa perlakuan akuntansi terkait penilaian aset tetap di PT Bank SulutGo telah mematuhi PSAK No 16, namun PT Bank SulutGo belum sepenuhnya menerapkan PSAK 16 dalam pengakuan aset tetapnya pada laporan keuangannya.

Peneliti idrus mengatakan bahwa penyusutan aset tetap yang dilakukan di entitas sudah sesuai dengan PSAK 16 [5]. Sementara hasil peneliti [6] mengatakan bahwa setiap pembelian atau akuisisi aset tetap membawa keuntungan ekonomi di masa mendatang. Aset tersebut tidak hanya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, tetapi juga memiliki potensi untuk disewakan. Harga perolehan, biaya langsung akuisisi, dan perkiraan biaya dekonstruksi merupakan bagian dari harga perolehan yang diakui oleh perusahaan untuk aset tetapnya. Pernyataan dari [8] mengatakan bahwa PT Akam telah melaporkan aset tetap sesuai dengan ketentuan PSAK No.16. Menurut penelitian [11] mengatakan bahwa implementasi akuntansi aset tetap pada entitas telah sesuai dengan PSAK No 16 hingga tingkatan penyusutan aset tetap. Namun, ada ketidaksesuaian terkait pelepasan dan penghentian aset tetap di mana meskipun aset tersebut telah dilepas, namun tidak dihapus dari rincian aset tetap.

Dalam mengelola aset tetap, terdapat beberapa poin perlakuan, seperti penghentian dan pelepasan aset tetap yang dilakukan ketika jumlah aset tetap lagi memberi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul pada saat penghentian aset tetap harus dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya [20]. Pengakuan suatu aset tetap seharusnya dilakukan jika terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis akan diterima oleh entitas di masa mendatang, dan biaya perolehan aset dapat diukur dan dapat diandalkan [12]. Pengukuran awal aset tetap yang memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus setara dengan biaya perolehan, yang mencakup harga perolehannya meliputi pajak pembelian yang tidak dapat diperdagangkan, setelah memperhitungkan sebagian pembelian lainnya [17] serta biaya yang tidak dapat dikreditkan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan, sehingga aset siap dipakai sesuai dengan keperluan dan maksud manajemen [20].

Pengukuran aset tetap setelahnya terdapat dua model pengukuran dan penilaian aset berwujud diantaranya : model biaya dan revaluasi. Dalam model biaya, aset tetap dituliskan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi oleh akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian nilai aset [20]. Model revaluasi adalah suatu bentuk pencatatan aset tetap dimana nilai wajar dapat diukur dengan keandalan. Dalam model ini, aset tetap dituliskan pada jumlah revaluasi, yang mengacu pada nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi oleh akumulasi penyusutan dan akumulasi nilai rugi penurunan nilai [13]. Penyusutan aset tetap ialah proses pengalokasian secara terencana sejumlah nilai yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya [21]. Adapun alternatif metode penyusutan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode jumlah unit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang meneliti pada PT Perkebunan Nusantara Langsa yang berjenis Perkebunan sawit dan karet. Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti tersebut adalah terdapat pada objek, peneliti kali ini menggunakan objek pada PT Sinergi Gula Nusantara (Pabrik Gula Kremboong) yang memproduksi tanaman tebu. Alasan peneliti mengambil objek tersebut karena perusahaan ini memiliki lingkup yang luas, belum pernah ada yang meneliti di objek ini dengan topik tersebut dan perusahaan ini merupakan salah satu pabrik gula negeri yang masih beroperasi di wilayah kabupaten Sidoarjo. Adapun permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah berdasarkan prasarvei ke lokasi telah memperoleh informasi bahwa PG kremboong tidak pernah melakukan penghapusan pada aset tetap.

Hal yang diukur dalam perkembangan berkelanjutan suatu negara adalah keberlanjutan itu sendiri. Manfaat nilaidan tujuan berkelanjutan ini bersifat bervariasi dalam berbagai konteks sosial, namun memiliki hubungan saling terkait [2]. Penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai yang diharapkan dapat dicapai SDGs 2030 dari 17 tujuan 169 target, penelitian ini tergolong dalam target SDGs nomer 9 dengan tujuan memperkuat infrastruktur, meningkatkan industri yang inklusif, dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi [23]. Setelah memahami konsep tersebut PG Kremboong dibentuk untuk melakukan kegiatan di sektor agrobisnis dan agroindustri, serta mengoptimalkan penggunaan sumberdaya untuk mengeluarkan barang dan jasa yang memiliki kualitas tinggi dan daya saing yang kuat, bertujuan untuk mencapai keuntungan dan memenuhi target SDGs nomor 9.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu adanya ketidakpahaman tentang penghentian atau pelepasan aset, dimana seharusnya hal tersebut harus di pahami karena termasuk dalam aspek poin perlakuan aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perlakuan aset tetap guna meningkatkan laporan keuangan dan memberikan gambaran mengenai peraturan yang mempengaruhi pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pelepasan dan penyajian sesuai dengan PSAK 16. Hal-hal yang diubah dalam PSAK 16 untuk memastikan laporan keuangan agar ringkas, jelas dan mudah dipahami. Atas informasi yang diberikan, diharapkan setiap perusahaan industri khususnya PG Kremboong dapat mematuhi persyaratan PSAK 16 untuk aset tetap. Oleh sebab itu peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Sesuai Dengan PSAK 16 Sebagai Implementasi SDGS NO. 9 Pada PG Kremboong”**

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh [24] metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang sifatnya meneliti atau mempelajari suatu kejadian

ataupun kenyataan sosial yang ada. Pada penelitian ini peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen utama dengan memerlukan pemahaman teoritis yang mendalam dan wawasan yang luas. Ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan menganalisis situasi sosial secara mendalam dan bermakna [25]. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data, analisis data bersifat kualitatif dan data hasil penelitian kualitatif yang mengutamakan pentingnya generalisasi [24].

Sumber Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini bermula dari sumber data primer dan sekunder. Dimana data primer adalah data yang didapatkan langsung dari pengamatan terhadap suatu objek. Data yang didapat dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi [26]. Data primer yang digunakan pada penelitian ini ialah data yang didapat dari wawancara dengan informan yang memiliki informasi yang sesuai dengan tema penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang tergolong dari informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian, contohnya yaitu dokumen atau arsip perusahaan yang berkaitan dengan informasi berupa laporan keuangan pada Pabrik Gula Kremboong.

Teknik Pengumpulan Data

Tahap dalam pengumpulan data adalah langkah yang sangat krusial dalam penelitian, karena peneliti harus teliti dan berhati-hati dalam mengumpulkan data untuk memastikan kevalidan informasi. Proses pengumpulan data ini melibatkan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara ialah pengumpulan informan dari wawancara menggunakan snowball sampling. Peneliti memilih snowball sampling dalam penentuan awal informan. Dimana peneliti baru menetapkan 3 (tiga) informan, seiring dengan hasil di lapangan jumlah informan penelitian dapat bertambah jika data yang didapat di rasa belum lengkap, maka peneliti mencari informan lain untuk melengkapi data tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data wawancara yang sealamiah mungkin dan apa adanya tidak dibuat – buat [25].

Tabel 1. Daftar Nama Informan

No	Informan	Jabatan
1	Bapak Rudi	Asisten Manajer
2	Ibu Linda	Staff Pencatatan Aset
3	Bapak Saifudin	Karyawan keuangan

Dari tabel informan diatas, diantara ibu linda dan bapak saifudin yang memiliki kompeten di bagian aset yaitu informan dari ibu linda yang sebagai staff pencatatan aset dan keuangan.



Gambar 1 Wawancara Dengan Asisten Manajer



Gambar 2 Wawancara Dengan Staff Pencatatan Aset



Gambar 3 Wawancara Dengan Karyawan Keuangan

b. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan pengamatan yang sistematis berdasarkan fakta yang mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pendekatan ini melibatkan peneliti untuk secara langsung turun ke lokasi tersebut. Disana peneliti mengamati karyawan akuntansi bekerja dan melihat bagaimana cara menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap di perusahaan. Observasi dilakukan pada bulan maret akhir di ruangan atau di kantor akuntansi keuangan dan umum. Disana peneliti juga dilihat beberapa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020 – 2023.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari dokumen yang digunakan oleh PG Kremboong. Seperti dalam [25] hasil wawancara atau observasi akan lebih akurat atau dapat dipercaya jika dilengkapi dengan dokumen dan foto – foto. Dokumentasi tersebut seperti laporan keuangan perusahaan, foto kegiatan atau data lain yang sesuai dengan tema penelitian. Fungsi dari dokumentasi ini adalah untuk menjadi alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen dari objek tersebut.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Metode ini memiliki sebuah tujuan untuk menggambarkan data yang diperoleh secara tepat dan logis. Untuk itu dengan menerapkan metode ini, peneliti mampu menjabarkan situasi di lapangan [26]. Setelah menganalisis semua informasi data yang didapat dari penelitian, kita dapat menentukan apakah perlakuan terhadap aset tetap di Pabrik Gula Kremboong sudah sesuai atau tidak dengan PSAK 16.

Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data melibatkan verifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada waktu. Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik triangulasi sumber, yang merupakan metode untuk mengecek data dengan memeriksa konsistensi diantara beberapa sumber yang memberikan informasi serupa, perbedaan dan kekhususan dari data yang ada [25]. Triangulasi pengumpulan data adalah pengujian kredibilitas data dengan mengoreksi data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbedaseperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Pabrik Gula Kremboong tergolong dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan ini termasuk salah satu dari perusahaan peninggalan kolonial belanda dan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi bangsa. Perusahaan ini bergerak di sektor agrobisnis dan industri serta memanfaatkan sumber daya manusia untuk memproduksi barang dan jasa. Pabrik Gula Kremboong berdiri sejak tahun 1874 dan didirikan oleh N.V Cooy dan Coster Van Voor Hout di desa Krembung kabupaten Sidoarjo.

Pembahasan

Pengakuan

Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset apabila kemungkinan besar perusahaan akan mendapatkan manfaatekonomis di masa mendatang dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur dengan andal [15]. Oleh sebab itu, manajemen setiap perusahaan harus mampu untuk mengidentifikasi setiap aset yang dimiliki apakah bisa

diakui sebagai aset tetap atau tidak. Jenis aset pada perusahaan ini dibagi per bidang yaitu seperti jenis tanaman dan non tanaman. Aset tetap pada PG Kremboong meliputi bangunan yang memiliki masa manfaat 7-20 tahun, mesin 8 tahun, kendaraan 7 tahun, dan sarana pelengkap seperti inventaris masanya selama 8 tahun.

Dari hasil penelitian dan wawancara dari Ibu Linda mengatakan bahwa masa manfaat ekonomis aset tetap pada Pabrik Gula Kremboong masa nya bermacam-macam tergantung dalam kebijakan PG atau pimpinan, dari pihak pusat masih memiliki wacana bahwa belum menentukan untuk menyamakan pada seluruh PG.

Tabel 2. Biaya Perolehan Aset Tetap Pabrik Gula Kremboong (Tahun 2023)

Jenis aset	Biaya Perolehan
Tanah	94.455.000.000
Bangunan	15.417.141.105
Mesin	195.194.878.766
Kendaraan	1.870.660.017
Peralatan dan inventaris	2.782.538.934
Aset tetap lainnya	631.758.609
Properti inventasi	835.210.000
Total Aset Tetap	311.187.187.431

Sumber : Laporan Keuangan PG Kremboong

Tabel 3. Perbandingan Pengakuan Aset Tetap

PG Kremboong	PSAK 16	Keterangan
Aset tetap pada PG Kremboong diukur dengan harga perolehan	Harga perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika : a. Harga perolehan dapat diukur secara andal	Sesuai
PG Kremboong memiliki aset tetap yang memiliki umur jangka panjang yaitu lebih dari 12 bulan	b. Memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari 12 bulan	Sesuai

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan hasil penelitian pengakuan aset tetap berdasarkan PSAK 16, hal ini sejalan dengan penelitian [11] bahwa aset yang diperoleh perusahaan akan mendapat manfaat ekonomis serta mendukung aktivitas operasional pada usahanya untuk memaksimalkan laba. diketahui bahwa aset tetap diakui ketika ada kemungkinan aset tersebut akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal [27], dengan mendapatkan manfaat sehingga perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan secara lancar dan memperoleh keuntungan dari penggunaan aset dan perusahaan bisa mencapai jangka panjang dan mewujudkan nilai bagi para pemangku [28]. Harga perolehan yaitu harga beli ditambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menyiapkan sampai aset tetap siap digunakan [19]. Hal ini pengakuan aset perusahaan telah sesuai dengan PSAK 16.

Pengukuran Awal

Aset tetap yang digunakan dalam usaha akan memerlukan pengeluaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Selama penggunaan aset tetap yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Kremboong yaitu biaya perbaikan dan biaya sewa. Di setiap aset tetap pastinya terdapat pengeluaran untuk biaya-biaya. Yang terdapat pada instansi diantaranya seperti biaya perbaikan dan biaya penggantian. Dari hasil wawancara dengan ibu Linda pada PG Kremboong yaitu setiap setahun sekali atau setiap giling pastinya mengeluarkan biaya perbaikan untuk aset tetap seperti mesin dan semua akan membutuhkan biaya – biaya.

Tabel 4. Perbandingan Pengukuran Awal

PG Kremboong	PSAK 16	Keterangan
PG Kremboong telah mengatakan bahwa biaya aset dan biaya sewa untuk perbaikan telah dilakukan. Seperti halnya biaya penggantian rante	Entitas tidak mengakui biaya pemeliharaan rutin aset tetap ke dalam nilai aset tetap itu sendiri. Sebaliknya, biaya tersebut dicatat sebagai biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dalam laporan laba rugi saat terjadi	Sesuai

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Tabel diatas menyatakan bahwa pengukuran aset tetap pada Pabrik Gula Kremboong sudah menerapkan PSAK 16. Menjelaskan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya - biaya sesudah aset tetap diperoleh dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan[29]. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap perusahaan harus dicatat dalam pembukuan akuntansi, baik sebagai pengeluaran modal, penambahan modal, penggantian aset, atau barang [30]. Biaya tersebut adalah biaya perawatan dan perbaikan inventaris perusahaan yang dikeluarkan sekali dalam setahun untuk memastikan aset tetap dapat beroperasi. Perusahaan mencatat biaya ini sebagai biaya pemeliharaan dalam laporan laba rugi. Dengan demikian, pengukuran awal aset tetap perusahaan telah sesuai dengan PSAK 16.

Pengukuran Setelahnnya

Setelah melakukan pengukuran awal akan ada pengukuran kembali. Di dalam pengukuran setelahnya ini terdapat dua model guna untuk pengukuran tersebut, diantaranya model biaya dan model revaluasi. Model biaya diterapkan ketika aset tetap telah diakui sebagai aset, dengan mencatat aset tersebut sebesar harga perolehannya dikurangi akumulasi penyusutannya. Sedangkan, model revaluasi diterapkan ketika aset yang diperoleh memiliki nilai wajar yang dapat diukur secara andal.

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan ibu linda menjelaskan bahwa Pabrik Gula Kremboong melakukan model revaluasi. Kegiatan ini dilakukan guna memeriksa aset tetap. Kegiatan tersebut dilakukan setiap tahun bersama pihak KJPP yang melakukan survei ke dalam pabrik dan didampingi bersama manajer, asisten manajer dan beberapa karyawan. Kegiatan revaluasi ini selalu bersamaan dengan kegiatan audit, dari kegiatan revaluasi tersebut mendapatkan dampak baik karena bisa lebih mengetahui pengelompokkan aset yang benar dan tertata. Dan bisa mengetahui nilai wajar pada tiap asetnya.

Tabel 5. Perbandingan Pengukuran Setelahnnya Aset Tetap

PG Kremboong	PSAK 16	Keterangan
PG Kremboong melakukan revaluasi dalam pengukuran lanjutan. Revaluasi ini hanya dilakukan pada beberapa aset, dengan mengirim tim lapangan untuk melakukan survei aset demi tujuan revaluasi tersebut.	Setelah pengukuran awal sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi. Nilai ini dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai setelah revaluasi.	Sesuai

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa PG Kremboong telah melakukan revaluasi dalam pengukuran setelahnya. Model biaya perusahaan dapat diakui dan dicatat sebagai biaya modal pengadaan aset, tetapi harus dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian akibat penurunan nilai jual aset . Hal ini terjadi karena harga aset tetap biasanya mengalami penyusutan setelah beberapa tahun, meskipun aset tersebut tidak digunakan [30]. Oleh karena itu, aset tetap yang dimiliki harus direvaluasi untuk menentukan nilai wajarnya. Setelah dilakukan revaluasi tersebut perusahaan mendapat dampak baik pada jumlah aset yang dilaporkan pada periode akhir dan aset tetapnya lebih tertata pada tempatnya [31]. Perusahaan menerapkan model revaluasi untuk menentukan nilai aset tetapnya dengan memanfaatkan jasa penilai, yang mengevaluasi ulang nilai aset tersebut. Pengukuran nilai aset tetap dilakukan setelah menerima laporan dari kantor jasa penilai publik. Hal ini selaras dengan peneliti terdahulu [15] mengatakan bahwa entitas mengukur aset tetapnya menggunakan model revaluasi. Model ini dianggap memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai nilai aset yang dimiliki entitas. Dari dilakukan revaluasi tersebut dikatakan bahwa pengukuran setelahnya telah sesuai dengan PSAK 16.

Penyusutan

Semua jenis aset yang akan mengalami penyusutan ketika digunakan secara terus menerus dan mengalami penurunan nilai karena berkurangnya masa manfaat dan nilai guna dari waktu ke waktu [32]. Penyusutan ialah proses alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaatnya. Setiap bagian dari aset yang memiliki biaya perolehan yang berpengaruh besar terhadap total biaya perolehan keseluruhan aset harus disusutkan secara terpisah. PSAK 16 menjelaskan bahwa penyusutan merupakan pembagian nilai teratur dari nilai aset selama umur ekonomisnya dalam jumlah yang disusutkan [7].

Dalam penyusutan aset tetap, Pabrik Gula Kremboong menggunakan metode garis lurus, dimana metode tersebut cara kerjanya yaitu harga perolehan dikurangi nilai sisa dibagi masa manfaat. Metode penyusutan dibagi menjadi 3 golongan yaitu :

- Metode garis lurus yaitu metode penyusutan yang sederhana dan banyak digunakan. Dalam metode ini, beban penyusutan tiap periode jumlahnya sama

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{masa manfaat}}$$

- Metode saldo menurun yaitu metode jumlah menurun ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap periode

$$\text{Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Estimasi masa manfaat}} \times 2 \times \text{harga perolehan}$$

- Metode jenis unit pada metode ini umur kegunaan masa manfaat aset tetap ditaksir dalam satuan jumlah unit produksi

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi nilai sisa}}{\text{Estimasi manfaat produksi}} \times \text{produksi tahun ini}$$

Setiap komponen aset yang memiliki biaya perolehan yang cukup besar dibandingkan dengan total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.

Dari hasil wawancara pada umumnya metode penyusutannya yang digunakan adalah metode garis lurus. Metode ini menghitung harga perolehan dikurangi nilai sisa dibagi masa manfaat serta penyusutan dilakukan ketika nilai perolehan dan masa manfaat masih ada.

Tabel 6. Daftar Penyusutan Aset Tetap

Jenis Aset	Akumulasi Penyusutan
Bangunan	10.367.871.239
Mesin dan Instalasi	146.714.008.734
Kendaraan dan Alat Angkut	1.870.660.010
Peralatan dan Inventaris	2.454.102.830
Aset tetap lainnya	332.121.944
Jumlah Akumulasi Penyusutan	161.738.764.757

Sumber : Laporan Keuangan Pabrik Gula Kremboong

Tabel 7. Perbandingan Penyusutan Aset Tetap

PG Kremboong	PSAK 16	Keterangan
Pada PG Kremboong penyusutan dicatat dalam laporan keuangan laba rugi perusahaan	beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi	Sesuai
PG Kremboong penyusutan asetnya menggunakan metode pada umumnya dan yang sederhana yaitu metode garis lurus	Ada beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan secara sistematis jumlah yang disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya diantaranya metode garis lurus, saldo menurun dan metode jumlah unit	Sesuai

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel perbandingan diatas menjelaskan bahwa PG Kremboong memulai proses penyusutan untuk setiap aset tetap yang dimilikinya sejak aset tetap tersebut diperoleh dan siap digunakan oleh perusahaan, menggunakan metode penyusutan garis lurus. Dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, PG Kremboong dapat menghitung penyusutan secara jelas dan konsisten. PG Kremboong juga akan mencatat perubahan nilai aset tersebut pada laporan keuangannya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku [11]. Metode garis lurus juga metode yang paling sederhana untuk mengamsumsikan bahwa suatu aset digunakan secara konstan sepanjang masa manfaatnya [16]. Penyusutan aset tetap ini telah mengikuti ketentuan yang terdapat dalam PSAK 16.

Penghentian atau Pelepasan

Suatu aset dilakukan penghentian atau pelepasan dikarenakan karena masa manfaatnya habis dan tidak bisa digunakan atau rusak. Ketika adanya kerusakan aset tetap, perusahaan akan memutuskan untuk memperbaiki atau

membiarkan itu semua tergantung dari jenis kerusakan suatu aset. Pelepasan aset tetap bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menjualnya, menyewakannya, atau menyumbangkannya [16]. Keuntungan atau kerugian yang terjadi saat penghentian pengakuan aset tetap dicatat dalam laporan laba rugi pada waktu penghentian pengakuannya. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu linda, perusahaan belum pernah melakukan pelepasan aset seperti menjual aset yang ada, jadi jika ada aset tetap yang sudah tidak digunakan maka akan dilepaskan dengan cara ditempatkan di gudang, namun bila ada pihak yang menanyakan pihak perusahaan tinggal menunjukkan aset tersebut.

Tabel 8. Perbandingan Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

PG Kremboong	PSAK 16	Keterangan
PG Kremboong melakukan penghentian atau pelepasan dengan cara jika aset sudah tidak digunakan hanya ditempatkan di gudang. Aset bangunan di PG Kremboong dilakukan dengan disewakan.	Pengakuan suatu aset tetap dihentikan ketika aset tersebut dilepas atau tidak lagi memberikan manfaat ekonomis yang diharapkan, dengan menggunakan metode jumlah unit. Aset yang dihentikan pengakuannya dapat dijual, ditukar, atau disewakan	Sesuai

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa PG Kremboong sudah sesuai menerapkan PSAK 16 pada poin penghentian dan pelepasan aset tetap. PG Kremboong biasanya hanya menyewakan aset yang berbentuk bangunan, aset lainnya jika masa umur habis hanya diletakkan pada gudang dan tidak dihapuskan dari laporan keuangannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi laporan keuangan. Hal diatas berhubungan dengan peneliti [11] dan [33] bahwa perusahaan tidak pernah menghapus nilai aset yang dikeluarkan dari daftar aset tetap perusahaan, jadi aset tetap yang dihentikan masih tercatat dalam laporan keuangan dan apabila ada pihak yang ingin melihat aset yang tidak terpakai maka ketika nilai ekonomis cukup besar, maka hal tersebut bisa dimasukkan dalam pendapatandan masuk ke neraca perusahaan. Menurut PSAK 16 pelepasan atau penghentian aset yang dimiliki perusahaan dapat dilakukan dengan cara dijual atau disewakan, dikatakan masuk pembukuan ketika aset tersebut telah laku dan mendapatkan keuntungan [30]. Untuk hal ini PG Kremboong sudah menerapkannya.

Penyajian

Laporan keuangan yaitu informasi yang berisi catatan keuangan dari suatu perusahaan. Guna dari laporan keuangan yaitu bisa menjadi bukti valid dan konkret untuk memantau keadaan keuangan perusahaan. Setiap aset dicatat di dalam laporan keuangan tersebut mulai dari biaya perolehan, akumulasi penyusutan, biaya-biaya yang dikeluarkan, liabilitas dan ekuitas. Dalam laporan keuangan Pabrik Gula Kremboong aset tetap disajikan di neraca sesuai jenisnya contoh seperti aset tanaman dan non tanaman. Dari hasil wawancara dengan bapak rudi, bahwa penyajian aset tetap dalam laporan keuangan harus dilakukan dengan perhitungan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat nilai aset tetap didapatkan dari hasil evaluasi dan pemantauan. Dan penyajian laporan keuangan pada pabrik gula kremboong menggunakan sistem baru yaitu SAP HANA.

Tabel 9. Perbandingan Penyajian Aset Tetap

PG Kremboong	PSAK 16	Keterangan
PG Kremboong melakukan antara aset tetap dan aset tanaman sudah disajikan secara terpisah	Setiap aset tetap dalam laporan posisi keuangan harus disajikan secara terpisah	Sesuai

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa PG Kremboong, mencatat jenis – jenis aset tetap yang mereka miliki dengantotal penyusutannya dalam neraca mereka, untuk itu informasi jenis aset tetap keseluruhan bisa ditemukan pada neraca.PG Kremboong juga telah mempresentasikan aset tetap sesuai dengan catatan akuntansi mereka, memisahkan antara aset tetap dan aset tanaman. Dalam hal ini selaras dengan peneliti terdahulu [12] dan juga peneliti [31] bahwa penyajianaset tetap dilakukan berdasarkan nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan setiap jenis aset terpisahatau terperinci. Hal tersebut sudah bisa dikatan bahwa PG Kremboong telah sesuai dengan PSAK 16

Penelitian ini dikaitkan dengan SDGs No 9 yakni mengaitkan tentang industri, inovasi dan infrastruktur. Dari SDGs No 9 ini bertujuan untuk membangun infrastruktur yang tangguh, mempromosikan industriliasasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi [23] . Investasi berkelanjutan dalam infrastruktur dan inovasi adalah penggerak penting pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Investasi dalam struktur inovasi dan infrastruktur

merupakan pendorong penting pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Kemajuan teknologi juga merupakan kunci untuk menemukan solusi yang kekal bagi tantangan ekonomi dan lingkungan, seperti menyediakan lapangan pekerjaan dan mempromosikan efisiensi energi.

Perlakuan akuntansi aset tetap ini termasuk dalam SDGs No 9 karena aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, jalan dll, hal tersebut masuk dalam kategori infrastruktur. Perusahaan PG Kremboong juga merupakan perusahaan industri yang melakukan kegiatan ekonomi bertujuan menghasilkan barang dan jasa. PG Kremboong termasuk pada perusahaan agrobisnis dan agroindustri. Dimana bisnis atau produksi yang dijalankan perusahaan tersebut adalah berupa gula pasir dan tetes.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai perlakuan aset tetap di PG Kremboong, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang di implementasikan oleh PG Kremboong diantaranya pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan penyajian aset pada laporan keuangannya sudah sesuai dengan pedoman PSAK 16. Penyusutan pada perusahaan tersebut menggunakan metode garis lurus, perusahaan mencatat nilai penyusutan atau depresiasi ke dalam laporan keuangan laba rugi. Untuk penghentian aset tetap perusahaan tidak melakukan penghapusan asetnya hal tersebut akan mempengaruhi laporan keuangannya. Alasan tidak dilakukan penghapusan aset karena perusahaan termasuk milik negara jadi proses penghapusannya melalui kementerian, baru dilakukan penghapusan ketika sudah mendapat persetujuan. Dan untuk penyajian perusahaan telah memisahkan setiap pos atau antara aset tetap dan aset tanaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam pembuatan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari kedua orangtua dan keluarga yang selalu mendoakan yang tiada hentinya dan untuk teman-teman seperjuangan saya terima kasih telah membantu dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini dan yang selalu mendengarkan keluh kesah satu sama lain.

REFERENSI

- [1] Meidiana Aprilliani, “Fenomena Perusahaan Manufaktur.” [Online]. Available: <https://employers.glints.com/id-id/blog/fenomena-perusahaan-manufaktur-terbaru/amp/>
- [2] R. Forijati, “Jurnal Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Straight Line Method Dengan Unit Of Production Method Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Usaha Pada CV . Purnama Onix Tahun 2011-2015 Puji Astutik Dibimbing oleh : Universitas Nusantara PGRI Kediri Surat ,” pp. 0–8, 2017.
- [3] Rivaldi, A. Paweroi, and Syarifuddin, “Analisis Kesesuaian Perlakuan Aset Tetap Dengan PSAK 16 Pada CV. Rezki Putra Perdana. Accounting Journal. Vol 1 no 1,” *Account. J. STIE YPUP Makassar 11 Account.*, vol. 01, no. 01, pp. 11–20, 2020.
- [4] F. Gunawan, “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 Pada Glory Futsal Sukowono,” *Phys. Rev. E*, vol. 108, no. 16, p. 24, 2011, [Online]. Available: http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf
- [5] M. Idrus, M. Mucjssidin, F. F. Muchsidin, Sulkipli, and M. Djabir, “Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan,” *YUME J. Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 30–45, 2022, doi: 10.37531/yume.vxix.t757.
- [6] P. Yuliana and M.- Marini, “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT . Tripatra Engineers And Constructors Tbk,” *Pros. Semin. Nas. Akunt. III*, vol. 3, no. 1, pp. 331–344, 2020, [Online]. Available: <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/7707/5001>
- [7] “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No 16 PT Selecta,” vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- [8] H. F. Hukom, J. Morasa, and S. Pangerapan, “Evaluasi Penyajian Dan Pengungkapan Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Pada Pt. Akam,” *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 02, pp. 442–452, 2018, doi: 10.32400/gc.13.02.19642.2018.
- [9] S. S. Rajo, “Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Dengan PSAK No. 16 Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan,” no. 16, 2019, [Online]. Available: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/1409%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1409/Skripsi%20SilfianI.pdf?sequence=1>
- [10] Inge Tasya Lonita, A. Junita, and I. Azhar, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 16 Tentang Aset Tetap Pada Pt. Perkebunan Nusantara I (Persero) Langsa,” *J. Mhs. Akunt. Samudra*, vol. 3, no. 6, pp. 333–344, 2022, doi: 10.33059/jmas.v3i6.6642.
- [11] Sallim Asrobi Harahap, Budi Gautama Siregar, Aswadi Lubis, and Ali Hardana, “Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Di Pt Cahaya Bintang Medan,” *J. Mhs. Akunt. Samudra*, vol. 4, no. 4, pp. 175–195, 2023, doi: 10.33059/jmas.v4i4.8371.
- [12] A. P. N. Mayangsari, “Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture,” *J. Ilm. AkuntansiKesatuan*, vol. 6, no. 16, p. 10, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/299/284>
- [13] Rusdiyanto and N. I. Rohmah, “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Pada Pt. Swadaya Graha Di Gresik,” *Gema Ekon. J. Fak. Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 42–50, 2017, [Online]. Available: <https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/article/view/527>
- [14] Nurul Qamaril Ramadhani, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Pabrik Gula Berdasarkan PSAK 16,” 2018.
- [15] S. R. Syah, E. G. Merdekawaty, and R. Yuniarto, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Pada Pt Bumi Karsa Di Makassar,” *J. Econ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1361–1378, 2023, doi: 10.55681/economina.v2i1.300.
- [16] E. T. Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardani, Aria Farahmita, *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat, 2019.
- [17] Sahira Azzahra, Erma Nuril Fajriah, Mivtahul Janati Rahmi Fajri, Melda Anjelia, and Siti Rodiah, “Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada Percetakan Witra Berdasarkan PSAK 16,” *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 173–178, 2023, doi: 10.56799/ekoma.v3i1.2118.
- [18] I. W. Murdana, S. W. Alexander, and L. M. Mawikere, “Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Pada PT Buana Finance Tbk Cabang Manado,” *LPPM Bid. Ekososbudkum*, vol. 6, no. 2, pp. 1147–1156, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/45755>
- [19] Helena Christina Menggalomo, Inggriani Elim, and Novi S. Budiarmo, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Bank SulutGo,” *J. LPPM Bid. EkoSosBudKum (Ekonomi, Sos. Budaya,*

- dan Hukum*), vol. 6, no. 1, pp. 967–976, 2022.
- [20] D. M. Harijanja, “Pengendalian Kualitas Gula PG Kremboong Sidoarjo Menggunakan Diagram Kontrol MEWMA dan MEWMV,” *J. Sains dan Seni ITS*, vol. 5, no. 2, pp. 289–294, 2016.
- [21] M. Anis, “Sejarah PG Kremboong.” [Online]. Available: <https://www.ngopibareng.id/read-premium/sejarah-panjang-pg-kremboong-sempat-jadi-pabrik-senjata-jepang>
- [22] L. Hidayat, S. Zuntika, D. Nugroho, S. Satriadi, and ..., “Implementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Pemanfaatan Inovasi Teknologi Dalam Peningkatan Industri Kecil di Kota Tanjungpinang,” ..., 2023, [Online]. Available: <http://prosiding.unipar.ac.id/index.php/seminalu/article/view/84>
- [23] Danur Lambang Pristiandaru, “Mengenal Tujuan 9 SDGs,” *kompas.com*. [Online]. Available: <https://lestari.kompas.com/read/2023/05/15/090000686/mengenal-tujuan-9-sdgs--industri-inovasi-dan-infrastruktur>
- [24] S. Nurdin, Ismail & Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat, 2019.
- [25] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, 2014.
- [26] Anisyah Firda Yanti and T. D. Widajantie, “Prosedur Pencatatan dan Perlakuan Aset Tetap Berwujud Yayasan XYZ Berdasarkan PSAK 16,” *Sustain. Bus. Account. Manag. Rev.*, vol. 5, no. 2, pp. 26–38, 2023, doi: 10.61656/sbamr.v5i2.72.
- [27] M. B. Hariadi, G. B. Nangoi, and A. Wangkar, “Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan Psak No 16 Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang Manado,” *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 02, pp. 210–219, 2018, doi: 10.32400/gc.13.02.19194.2018.
- [28] J. D. A. Ningtyas and A. Mulia, “Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16,” *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 2, pp. 15–24, 2018.
- [29] S. E. Putri and K. Kamilah, “Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province Analisis Implementasi Akuntansi PSAK 16 pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara,” *J. Akuntansi, Manaj. dan Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 2, pp. 59–66, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jambd/article/download/2276/1834>
- [30] H. K. Wulandari, “Analisis Kebijakan Akuntansi PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes,” *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, p. 565, 2020, doi: 10.36418/syntax-literate.v5i8.1528.
- [31] N. N. Azizah, R. Aulia, S. D. Parwati, and E. K. Panggiarti, “Analisis Penerapan PSAK 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan di Indonesia,” *J. Rimba Ris. Ilmu Manaj. Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 37–43, 2024.
- [32] L. Rasni, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Pada PT. Rajawali Indah Pekanbaru,” p. 84, 2020.
- [33] M. Indika, Suharto, Y. Marliza, R. Oktavianie, and G. Manalu, “Tinjauan Atas Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 Pada Yayasan Karunia Insani Kabupaten Musi Rawas,” *J. Ilm. Ekon. Glob. Masa Kini*, vol. 14, no. 2, pp. 103–110, 2023, doi: 10.36982/jiegmk.v14i2.3442.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.